

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Adat Penglipuran ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di Bali melalui Surat Keputusan (SK) Bupati No.115 tanggal 29 April 1993. Tata ruang masyarakat Desa Penglipuran merupakan simbol sakralisasi adat dan tradisi yang telah bertahan ratusan ribuan tahun dilihat dari tatanan pola ruang yang khas dari aktivitas budaya masyarakatnya yang memiliki peran dan fungsi dalam menjaga harmonisasi lingkungannya.

Desa Penglipuran merupakan salah satu desa adat di Bali yang masih menjaga kearifan lokal sampai sekarang, salah satu kearifan lokal di desa adat Penglipuran yaitu pengaturan pola ruang masyarakat yang mengambil konsep Tri Hita Karana (Stesiralipantus, 2015). Istilah Tri Hita Karana berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari tiga kata, yaitu: Tri, Hita dan Karana. Tri artinya tiga, Hita artinya bahagia, dan Karana artinya Penyebab. Sehingga Tri Hita Karana memiliki arti tiga penyebab kebahagiaan (Wiana, 2007). Masyarakat luas mengenal Tri Hita Karana sebagai ajaran yang mengajarkan agar manusia mengupayakan hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia dan alam lingkungan. Ketiga hubungan yang harmonis itu diyakini akan membawa kebahagiaan, kerukunan, dan keharmonisan dalam kehidupan ini. Konsep Tri Hita Karana diterapkan dalam penataan komplek masyarakat Desa Adat Penglipuran. Konsep yang digunakan masih dalam pembagian beberapa zona yaitu Zona Utama, Zona Madya, dan Zona Nista.

Adanya fasilitas adat dan fasilitas umum yang bersifat publik, privat, dan komersil, dimana dapat mengakibatkan potensi terjadinya ancaman terhadap kondisi suatu rumah tinggal tradisional yang tidak mempertahankan kegiatan konservasi pada bangunan adatnya. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan adalah tingkat pariwisata yang tinggi, potensi bergesernya pola pikir generasi muda yang mempengaruhi modernisasi budaya dan bangunan, sehingga mengakibatkan terjadinya alih fungsi ruang dan bangunan adat.

Hasil penelitian ini menawarkan suatu metode delineasi untuk mengatasi masalah kurangnya informasi tentang hukum adat. Metode ini membuat data adat menjadi digital, sehingga memudahkan proses konservasi. Dengan demikian,

masyarakat dapat dengan mudah mengetahui Tri Hita Karana dalam suatu ruang dan memahami pentingnya konservasi untuk memelihara budaya dan tradisi.

Metode yang yang digunakan untuk penerapan dari solusi tersebut menggunakan metode overlay. Metode *overlay* sendiri digunakan sebagai proses penyatuan lapisan layer yang berbeda, analisis overlay yang dilakukan menggunakan *tool erase* dimana *tool erase* berfungsi menghapus kelas *feature* yang tumpang tindih pada peta, dan untuk menganalisis penggunaan ruang adat (zona madya) dari tahun 2020, 2021 dan 2022 menggunakan data citra foto udara.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang harus diselesaikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan ruang pada ruang adat (zona madya) di desa adat penglipuran pada tahun 2020, 2021 dan 2022?
2. Bagaimana perubahan penggunaan ruang adat (zona madya) di desa adat penglipuran pada tahun 2020, 2021 dan 2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan akhir dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan ruang adat pada desa adat penglipuran pada tahun 2020, 2021 dan 2022.
- b. Untuk mengetahui perubahan penggunaan ruang adat pada desa adat penglipuran pada tahun 2020, 2021 dan 2022.

2. Manfaat Penelitian

Mengetahui perubahan penggunaan ruang pada zona madya dengan menggunakan analisis overlay dan mengetahui pola ruang yang ada pada zona madya/ ruang adat.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menjelaskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan agar tidak terlalu jauh dari kajian masalah yang dibuat, maka dibuatlah batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Adat Penglipuran yang terletak di wilayah Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Provinsi Bali.
2. Analisis perubahan hanya dilakukan menggunakan data *Orthphoto* 2020, 2021 dan 2022, digitasi dilakukan pada ruang adat (zona madya) bangunan komersial dan bangunan tambahan.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumpang tindih atau *overlay*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan skripsi ini berisi bab – bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I ini menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II DASAR TEORI

Pada BAB II ini menjelaskan teori-teori yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi, yang diperoleh dari beberapa buku literatur, perpustakaan, dan internet.

3. BAB III PELAKSANAAN PEKERJAAN

Pada BAB III ini menjelaskan tentang bagaimana proses dari penelitian ini dilakukan, dimulai dari lokasi, persiapan dan proses pengumpulan data, pengolah data sampai pada hasil akhir yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian serta pembahasan dari proses pengolahan data penelitian yang sudah dilakukan.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian singkat tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran yang membangun untuk perbaikan atau pengembangan penelitian